

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang artinya mereka akan hidup berdampingan saling membutuhkan satu sama lain. Hal inilah yang menjadikan setiap individu tidak akan pernah lepas dari komunikasi dalam kehidupannya. Manusia memerlukan interaksi antar satu sama lain, dari interaksi inilah muncul komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi merupakan suatu pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud tersebut dapat dipahami oleh lawan bicara.

Secara umum, komunikasi merupakan penyampaian suatu pesan. Proses komunikasi pada manusia dapat terjadi melalui dua hal, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Bahasa sangat berperan penting dalam melakukan sebuah komunikasi antar sesama manusia di dalam masyarakat. Dengan kata lain, setiap manusia memerlukan Bahasa, Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan suatu maksud, ide, gagasan, atau untuk berkomunikasi dengan lawan tutur.

Menurut Yuniarti (2014:1) manusia selalu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya, baik secara lisan maupun tulisan. Pengungkapan secara lisan disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur dilakukan dengan berbagai cara di mana caranya ini diatur dalam ilmu pragmatic.

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang salah satu kajiannya adalah tutur atau tindak tutur. Menurut pendapat Chaer (2010:27) tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur juga merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud tuturan tersebut. Analisis dalam tindak tutur berfungsi menemukan maksud dari penutur, baik yang disampaikan secara tulis maupun lisan. Konteks dari suatu tuturan harus dipahami baik oleh penutur dan mitra tutur. Apabila dalam menjelaskan atau memberikan tuturan terhadap ujaran maupun kalimat tanpa melihat konteksnya, maka diragukan bahwa si mitra tutur dapat menangkap informasi yang sedang disampaikan oleh penutur.

Menurut Austin dalam Tarigan (2015:100) jenis tindak tutur dibedakan menjadi tiga jenis. Yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang berfungsi untuk menuturkan atau menginformasikan sesuatu. Tindak perlokusi adalah tuturan yang diutarakan oleh penutur dan mempunyai daya pengaruh bagi yang mendengarkannya.

Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan perasaan atau kondisi emosional dan bersifat ekspresif. Ekspresif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi. Misalnya, mengeluh, memuji, mengucapkan terima kasih, dan mengkritik. Menurut Searle (Rohmadi, 2004:32; Rustono, 1999: 39) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi-fungsi komunikatif tersendiri yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Kelima kategori tersebut, tindak tutur ekspresif dan deklarasi akan menjadi fokus penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian

ini. Tindak tutur ekspresif merupakan ekspresi dari ide emosional, tindak tutur ekspresif mengekspresikan kondisi psikologis, yang muncul pada keadaan tertentu. Tindak tutur ekspresif sering digunakan oleh orang-orang dalam menghasilkan ujaran untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah ekspresi akan muncul di wajah seseorang, ketika orang itu marah atau senang. Menurut Searle (1976) kategori tindak tutur ekspresif, yaitu menyatakan permintaan maaf, pemberian maaf, mengucapkan pujian, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, dan mengucapkan belasungkawa.

Yule (2006:92) mengatakan bahwa deklaratif merupakan jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Contohnya dalam konteks menghukum. Deklaratif merupakan ilokusi yang digunakan untuk memastikan kesesuaian antara isi proposisi dengan kenyataan, misalnya melarang, mengabdikan, mengangkat, menghukum, menggolongkan, memaafkan, dan mengampuni. Tindak tutur deklaratif berisi tentang pernyataan yang ringkas dan jelas. Tindakan-tindakan deklaratif merupakan kategori tindak ujar yang sangat khusus, karena tindakan seperti ini biasanya dilakukan oleh seseorang dalam sebuah kerangka acuan kelembagaan yang diberikan wewenang untuk melakukannya. dengan kata lain, sebagai tanda suatu tindakan (social, keagamaan, atau hukum) telah dilakukan (Searle, 2003:165). Bentuk tindak tutur, salah satunya percakapan sehari-hari yang terdapat dalam program televisi. Televisi merupakan salah satu contoh media elektronik yang populer dan paling banyak digunakan oleh masyarakat. Televisi tidak hanya sebagai media penyalur informasi, tetapi juga sebagai media hiburan. Berbagai saluran acara televisi menyajikan acara hiburan yang menarik untuk disajikan kepada penonton. Interaksi yang terjadi dalam karya sastra berbentuk drama juga tidak lepas dari terdapatnya tindak tutur. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bentuk-bentuk

tindak tutur ekspresif dan deklaratif serta fungsi-fungsi dari tindak tutur direktif yang terdapat dalam drama serial Netflix Korea, yakni *Juvenile Justice*.

Netflix merupakan perusahaan produksi dan layanan streaming berlangganan Amerika. Berdiri pada 29 Agustus 1997, Netflix menawarkan bentuk perpustakaan film dan serial televisi melalui kesepakatan distribusi serta produksinya sendiri (Netflix Original). Akses Netflix dengan mudah dapat melalui browser internet baik di komputer, maupun perangkat lunak aplikasi yang diinstal pada Smart TV, smartphone, computer tablet, konsol video games, dll. Pada 2016, Netflix meluncurkan layanan streaming di Korea Selatan. Dan, dalam beberapa bulan terakhir, Korea Selatan telah menyumbangkan banyak program populer terhadap Netflix.

Juvenile Justice adalah serial Netflix Korea Selatan tahun 2022. Disutradarai oleh Hong Jong-Chan, dibintangi oleh Kim Hye-soo, Kim Mu-yeol, dan Lee Sung-min. Serial ini berkisah tentang Sim Eun-seok (diperankan oleh Kim Hye-soo) seorang hakim elit yang benci akan kejahatan remaja. Sim Eun-seok ditugaskan ke pengadilan remaja setempat. Di sana, dia melanggar dan mengatur caranya sendiri untuk menghukum para pelaku dengan setimpal. Dalam serial ini, digambarkan bahwa pelaku kriminal yang berusia di bawah 14 tahun hanya akan memperoleh hukuman maksimal penjara 2 tahun bahkan mayoritas hanya diperintahkan untuk masuk ke program bimbingan. Dilema tersebut yang kerap para hakim anak yang harus memberikan keputusan seadil-adilnya untuk para kriminal remaja ini. Dari total 10 episode, terdapat 5 kasus yang diceritakan dalam drama ini..

Alasan peneliti melakukan penelitian "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Deklaratif dalam serial Netflix Korea *Juvenile Justice*" karena belum ditemukan penelitian dengan

judul seperti itu. Selain itu, tindak tutur ekspresif dan deklaratif dapat ditemui oleh pelajar bahasa Korea saat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Korea. Dengan demikian, penting untuk menunjukkan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dan deklaratif bahasa Korea kepada pelajar bahasa Korea, untuk mereka mendapat masukkan agar dapat mengurangi terjadinya miskomunikasi dengan penutur asli bahasa Korea.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut, “Bagaimana bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dan deklaratif yang terdapat dalam serial Netflix Korea *Juvenile Justice*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Berikut tujuan dari penelitian ini. “Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dan deklaratif yang terdapat dalam serial Netflix Korea *Juvenile Justice*.”

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang studi pragmatik, khususnya mengenai kajian tindak tutur ekspresif dan deklaratif sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dalam meneliti kajian mengenai tindak tutur ekspresif dan deklaratif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam tentang fungsi tuturan ekspresif dan deklaratif. Adapun penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Metode Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Menurut Taylor dalam teori Moeleong (2005:4) metodologi penelitian kualitatif didasarkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Selain itu, Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi dan membuat sesuatu menjadi sistematis, factual, dan akurat mengenai sifat hubungan tertentu. Dalam penelitian ini, Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tuturan ekspresif dan deklaratif yang diujarkan oleh setiap para pemeran dalam serial Netflix *Juvenile Justice*.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1) Menyimak Data

Dalam tahap ini, penulis akan mengamati dan menyimak pembicaraan yang terjadi sekaligus memahami isi pembicaraan agar dapat memilah data yang relevan.

2) Mencatat dan Mengkode Data

Setelah dilakukan pemilahan data-data yang relevan, maka dilanjutkan pada pencatatan. Pencatatan dilakukan pada setiap data agar memudahkan penulis dalam mengurutkan data secara teratur. Selain itu, pengkodean data juga dilakukan untuk mencakup informasi-informasi tentang data seperti sumber acara, episode, inisial penutur, dan waktu.

3) Menerjemahkan Data

Pada tahap ini, data berbahasa Korea yang telah dicatat kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Penerjemahan ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memahami isi yang nanti akan dibutuhkan sesuai rumusan masalah.

4) Mengklasifikasikan Data

Data yang telah dicatat kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk yang terbagi dalam fungsi dari tindak tutur ekspresif dan tindak tutur deklaratif. Tuturan juga akan dibagi menjadi tiga factor, yaitu penutur dan lawan tutur, konteks, dan tujuan.

5) Memvalidasi Data

Setelah penerjemahan dan pengklasifikasian data, langkah terakhir adalah memvalidasi data. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran atas data berbahasa Korea yang berkaitan dengan focus penelitian. Validasi akan dilakukan oleh salah satu dosen di Universitas Nasional. Perbaikan tersebut mencakup perubahan kosa kata, penambahan kata yang kurang, serta pergantian tata letak kata dalam kalimat.

1.6 Sumber Data

Subjek data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam serial Netflix *Juvenile Justice* dimana mengandung tuturan ekspresif dan juga deklaratif. Sumber data dalam penelitian ini adalah serial Netflix asal Korea Selatan berjudul *Juvenile Justice* dengan jumlah sebanyak 10 episode. Selain itu, sumber data pada penelitian ini di dapatkan dari berbagai sumber buku dan e-book, dan jurnal-jurnal local maupun internasional

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas empat bab. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Bab satu merupakan pendahuluan. Bab ini mengulas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sumber data, dan sistematika penyajian. Bab dua adalah kajian Pustaka. Bab ini berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang akan dibahas dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dan keaslian penelitian yang menegaskan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dijadikan referensi di tinjauan Pustaka.

Bab tiga adalah analisis dan pembahasan. bab ini menyajikan hasil penelitian dari apa yang telah diteliti, pembahasan yang berisikan kesesuaian/tidak dengan teori yang dikemukakan peneliti serta argumentasi penulis dan perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Bab empat adalah kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang diahas oleh peneliti serta terdapat saran atau masukan yang ditujukan untuk membantu penelitian lanjutan dan atau aplikasi praktis dari

temuan yang diperoleh. Setelah keempat bab tersebut selesai, peneliti memberikan halaman untuk daftar Pustaka. Selain itu, peneliti juga mencantumkan lampiran berupa kumpulan data yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian

